

Analisis Penggunaan Istilah Bahasa Indonesia di Kalangan Milenial

Ayunda Wardhatul Fitrah^{1*}, Fitri Nur Komariyah², Monica Vica³, Syafarina Nur Shadrina⁴, Eni Nurhayati⁵

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN "Veteran" Jawa Timur

⁴Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur Dan Desain, UPN "Veteran" Jawa Timur

⁵UPN "Veteran" Jawa Timur

Email korespondensi: ayundawf251103@gmail.com¹, fitrinurkomariyah03@gmail.com², monicavica09@gmail.com³, syarafina.nur.shadrina29@gmail.com⁴, eninurhayati188@gmail.com⁵

Abstrak

Artikel ini menghadirkan analisis menyeluruh terhadap pola penggunaan istilah bahasa Indonesia di kalangan generasi milenial. Melalui survei yang melibatkan berbagai pertanyaan kuesioner, masing-masing dinilai dengan skala 5 poin, penelitian ini mengeksplorasi sejauh mana frekuensi dan prevalensi penggunaan ekspresi bahasa Indonesia di kalangan milenial. Hasil penelitian menunjukkan adanya integrasi yang signifikan dan seringnya penggunaan istilah bahasa Indonesia dalam praktik komunikasi sehari-hari para milenial. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya bahasa dalam membentuk identitas budaya dan interaksi interpersonal di dalam generasi ini. Wawasan yang didapatkan melalui analisis ini memberi pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana milenial terlibat dan berkontribusi pada pelestarian bahasa Indonesia, terutama dalam konteks teknologi dan keterhubungan global saat ini. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan masukan untuk inisiatif perencanaan bahasa dan strategi komunikasi yang dapat berinteraksi secara efektif dan sesuai dengan preferensi generasi milenial.

Kata kunci: *Istilah Bahasa Indonesia, Milenial, Komunikasi*

Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 3 December 2023

Accepted date: 10 December 2023

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, bahasa menjadi salah satu aspek kritis dalam membentuk identitas sosial dan budaya suatu masyarakat. (Hasan Alwi, 2002: 88) menjelaskan bahwa bahasa artinya sistem lambang bunyi secara arbitrer dimana dijadikan sarana untuk menjalin kerjasama, interaksi, dan melakukan identifikasi oleh anggota masyarakat berbentuk percakapan yang baik, sopan santun baik, dan perilaku baik. Definisi dari bahasa yaitu alat yang digunakan dalam menjalin komunikasi yang fungsinya menyampaikan informasi pihak satu dengan pihak lainnya. Bahasa menjadi kebutuhan manusia dalam menjalankan aktivitas maupun kegiatan sehari-hari. Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara berperan esensial untuk memelihara keberagaman dan keutuhan bangsa. Namun, dengan berkembangnya zaman, penggunaan bahasa Indonesia mengalami transformasi yang signifikan, terutama di kalangan milenial. Ragam bahasa merupakan variasi bahasa berdasarkan penggunaannya, yang tidak selaras atau tidak sinkron dari topik yang diperbincangkan, berdasarkan keterkaitan pembicara, mitra bicara, orang yang diperbincangkan (Ernawati, *et al.*, 2023).

Meier *et al* (2010) pada penelitian yang dilakukan menyatakan jika generasi milenial atau dikenal sebagai generasi Y merupakan generasi yang kelahirannya pada tahun 1980 hingga tahun 2000-an. Orientasi generasi milenial ini yaitu bertujuan dan mempunyai kemandirian serta kepercayaan diri tinggi. Kelahiran generasi milenial beriringan dengan perkembangan teknologi informasi sehingga menyebabkan generasi ini lebih melek digitalisasi dibandingkan generasi sebelumnya. Era generasi milenial saat ini ditunjukkan dari kemajuan dan pesatnya pengetahuan teknologi sehingga berbagai hal bisa diakses

secara mudah melalui berbagai tempat dan olah siapa saja. Generasi milenial beranggapan bahwa mereka memiliki harga diri yang tinggi. Terdapat berbagai fenomena yang menciptakan perubahan misalnya komunikasi digital dan internet yang berkembang sehingga mengakibatkan banyaknya Milenial yang menggunakan bahasa Indonesia kurang baik dan benar.

Fenomena ini telah membawa perubahan dalam penggunaan bahasa sehari-hari, termasuk dalam hal istilah-istilah yang digunakan. Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan milenial seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti interaksi sosial, tren media sosial, budaya pop, dan perkembangan teknologi komunikasi.

Generasi milenial memiliki karakteristik yaitu kemudahan melakukan adaptasi pada berbagai hal. Berdasarkan Kilber, Barclay & Ohmer dalam Sutijono dan Farid (2018) karakteristik yang ditemukan dalam generasi milenial yaitu tingginya kepercayaan diri dan harga diri; kecanduan terhadap internet; keterbukaan dan toleransi pada perubahan. Berdasarkan artikel Hitss.com dalam (Hidayatullah, Waris, & Devianti, 2018) karakteristik yang dimiliki generasi milenial yakni mereka lebih condong memilih gadget dibandingkan orang tua, dan memiliki kecenderungan bersikap malas juga konsumtif. Tidak hanya itu, Sebastian, Amran dan Youth Lab dalam Ambarwati dan Raharjo (2018) menyatakan jika generasi milenial memiliki karakteristik yang memicu terbentuknya tren-tren baru. Dari berbagai pendapat di atas, bisa disusun sintesa bahwasanya generasi milenial memiliki karakteristik yaitu kemudahan beradaptasi terhadap berbagai hal dan mendorong munculnya tren baru.

Dalam konteks ini, penelitian tentang penggunaan istilah bahasa Indonesia di kalangan milenial menjadi sangat relevan. Analisis mendalam terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh generasi ini bisa memberi pemahaman lebih baik mengenai perkembangan bahasa Indonesia dalam menghadapi tantangan zaman modern. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi perubahan-perubahan linguistik dan sosial yang terjadi dalam penggunaan bahasa, serta implikasinya terhadap keberlanjutan dan kelestarian bahasa Indonesia sebagai warisan budaya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan analisis mendalam terhadap penggunaan istilah bahasa Indonesia di kalangan milenial. Adapun beberapa tujuan ataupun alasannya :

1. Perubahan Makna Istilah: analisis ini dapat mencakup bagaimana makna istilah dalam Bahasa Indonesia berubah seiring waktu, terutama di tangan generasi milenial. Apakah terdapat pergeseran makna atau inovasi dalam penggunaan istilah tertentu, dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan komunikasi di antara kalangan milenial.
2. Identitas Budaya: bahasa mencerminkan identitas budaya, dan kalangan milenial seringkali menghadapi perubahan dalam nilai-nilai budaya tradisional. Penelitian ini dapat menggali bagaimana penggunaan istilah dalam bahasa Indonesia mencerminkan identitas budaya milenial dan bagaimana mereka memanfaatkannya untuk mengekspresikan diri.
3. Pengaruh Media Sosial:
Dengan maraknya penggunaan media sosial di kalangan milenial, terdapat potensi besar untuk perubahan bahasa. Analisis ini dapat membahas bagaimana istilah-istilah tertentu berkembang atau diadopsi melalui platform media sosial, memahami dampaknya pada bahasa sehari-hari.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan eksplorasi terhadap berbagai istilah, frasa, atau kosakata yang sering digunakan oleh milenial dalam berbagai konteks, seperti media sosial, percakapan sehari-hari, dan lingkungan sosial lainnya. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perubahan bahasa Indonesia di kalangan

generasi milenial.

METODE

Penggunaan bahasa dalam kalangan milenial telah menjadi fenomena menarik dalam mengamati perubahan budaya dan tren komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap penggunaan istilah bahasa Indonesia di kalangan milenial. Metode yang digunakan adalah metode penelitian yang digunakan yaitu studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan kuesioner Google Form sebagai media pengumpulan data. Google Form dipilih sebagai platform untuk menyebarkan kuisisioner guna mempermudah partisipasi responden dan pengumpulan data yang efisien.

Populasi penelitian ini adalah milenial di Indonesia dengan Sampel kurang lebih 50 responden yang mengacu pada remaja milenial yang berusia 17-25 tahun. Pengambilan sampel dilakukan secara acak melalui penyebaran link google form pada media sosial. Kuesioner yang disusun menggunakan Google Form mencakup aspek-aspek berikut:

1. Profil Responden: nama dan Usia
2. Penggunaan Istilah Bahasa Indonesia: Pertanyaan terstruktur mengenai frekuensi penggunaan istilah-istilah tertentu dalam percakapan sehari-hari maupun di media sosial.
3. Pengaruh Bahasa Asing: Pertanyaan terkait sejauh mana responden menggunakan istilah bahasa asing dalam konteks bahasa Indonesia.

Prosedur Pengumpulan Data

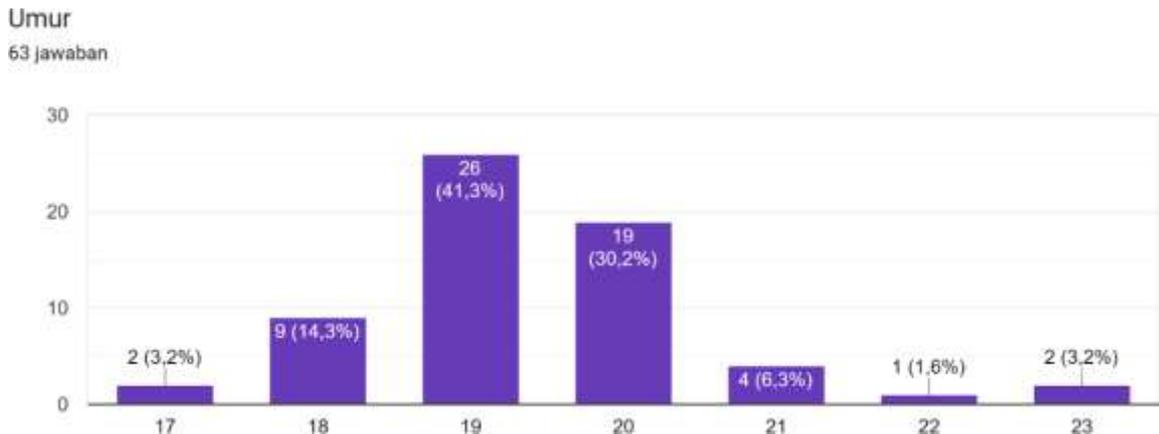
1. Persiapan Kuisisioner: Kuisisioner disusun dan diuji kelayakan oleh sejumlah responden sebelum disebar.
2. Pengujian Google Form: Google Form diuji untuk memastikan fungsionalitas dan kemudahan pengisian.
3. Penyebaran Google Form: Link *Google Form* disebar melalui berbagai platform media sosial (whatsapp, Instagram, Twitter, Facebook)
4. Pengumpulan Data: Responden diundang untuk mengisi kuisisioner secara mandiri melalui *Google Form* dalam periode waktu yang ditentukan.

Setelah data dari kuisisioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah merangkum data tersebut dan menghitung persentase untuk setiap pertanyaan. Dari hasil rangkuman tersebut akan dibuat analisis Penggunaan Istilah Bahasa Indonesia di Kalangan Milenial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesudah peneliti menyebarkan link pengisian kuisisioner google formulir untuk menerima data yang valid berasal dari beberapa remaja milenial sebagai responden dalam penelitian Analisis Penggunaan Istilah Bahasa Indonesia di Kalangan Milenial telah didapatkan kurang lebih 63 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. mayoritas berusia antara 17 tahun hingga 25 tahun. Namun kami selaku peneliti hanya mengambil 50 responden saja untuk pengujian hasil analisis Penggunaan Istilah Bahasa Indonesia di Kalangan Milenial ini.

Dari survei yang telah disebar untuk kategori umur paling terbanyak pengisi kuisisioner pada survei untuk analisis Penggunaan Istilah Bahasa Indonesia di Kalangan Milenial ini tertinggi diperoleh pada umur 19 dengan sebesar 41,3% yang terhitung sebanyak 26 Orang. Berikut grafik hasil kuisisioner terkait umur responden yang peneliti peroleh dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



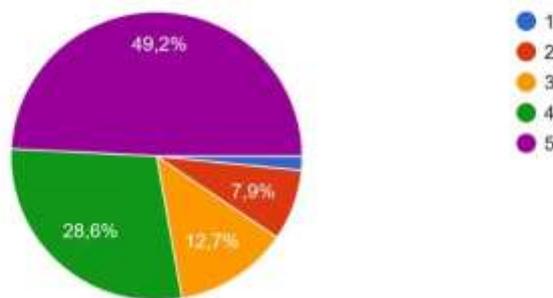
Gambar 1. Diagram Batang Umur Pengisi Kuisisioner

Selain profil yang berisi nama dan usia para responden mengisi sebanyak 10 pertanyaan yang telah peneliti siapkan pada google formulir tersebut, adapun pertanyaan serta hasil pembahasan pada setiap pertanyaan sebagai berikut :

1. Penggantian kata "nobar" untuk kata nonton bareng

Apakah Anda pernah menggunakan kata "nobar" untuk menggantikan kata "nonton bareng"

63 jawaban

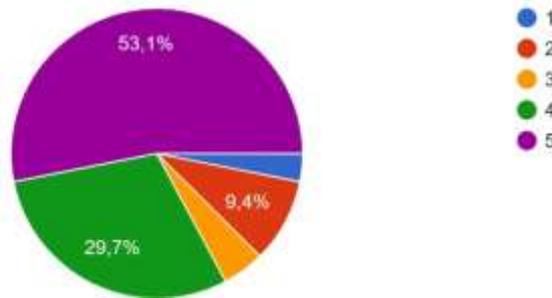


Gambar 2. Diagram Lingkaran Pertanyaan pertama

Dapat dilihat dari hasil data yang telah diperoleh untuk pertanyaan pertama yakni “Apakah Anda pernah menggunakan kata nobar untuk menggantikan kata nonton bareng” pada diagram lingkaran diatas persentase paling besar adalah 49,2% untuk skala jawaban no 5 yang mengartikan sangat sering. Jadi, dalam survei yang dilakukan untuk menilai seberapa sering masyarakat menggunakan kata "nobar" sebagai alternatif untuk "nonton bareng," hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan kata "nobar" secara umum dapat dikategorikan sebagai sangat sering. Skala 5 digunakan untuk mengukur tingkat frekuensi penggunaan, dan mayoritas responden memberikan nilai 5, menandakan bahwa kata "nobar" telah menjadi bagian integral dari keseharian kalangan milenial. Dalam skala yang sangat sering, kata "nobar" telah berhasil menggantikan "nonton bareng" sebagai bentuk yang lebih sederhana dan efisien dalam komunikasi sehari-hari. Fenomena ini mencerminkan daya adaptasi bahasa terhadap perubahan sosial dan kebutuhan komunikasi masyarakat. Seiring waktu, peneliti dapat mengamati lebih banyak perubahan serupa dalam bahasa sehari-hari yang akan terus membentuk dan mencerminkan dinamika pada kalangan milenial.

2. Penggantian kata "caper" untuk kata cari perhatian

Apakah Anda pernah menggunakan kata "caper" untuk menggantikan kata "cari perhatian"
64 jawaban

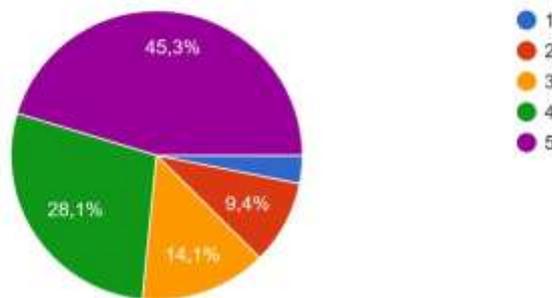


Gambar 3. Diagram Lingkaran Pertanyaan Kedua

Berdasarkan hasil observasi terhadap kuesioner mengenai seberapa sering penggunaan kata "caper" untuk menggantikan kata "cari perhatian", penulis mengklasifikasikannya menjadi 5 kategori, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Terdapat 54% responden menyatakan bahwa kalangan milenial sangat sering menggunakan kata "caper". Dalam survei yang dilakukan untuk menilai seberapa sering kalangan milenial menggunakan kata "caper" untuk menggantikan kata "cari perhatian", dari data di atas menunjukkan bahwa penggunaan kata "caper" mayoritas sangat sering digunakan dalam kegiatan komunikasi.

3. Penggantian kata "PHP" untuk kata Pemberi Harapan Palsu

Apakah Anda pernah menggunakan kata "php" untuk menggantikan kata "pemberi harapan palsu"
64 jawaban

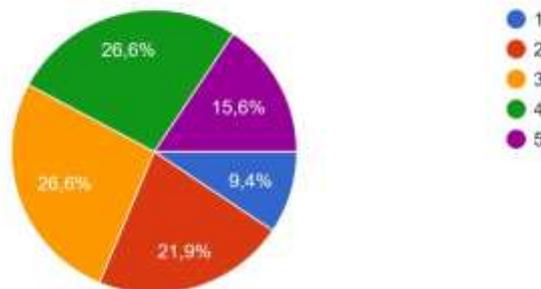


Gambar 4. Diagram Lingkaran Pertanyaan Ketiga

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui untuk pertanyaan ketiga yakni “Apakah Anda pernah menggunakan kata "PHP" untuk menggantikan kata "Pemberi Harapan Palsu”, penulis mengklasifikasikannya menjadi 5 kategori, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Terdapat 46% responden menyatakan bahwa kalangan milenial sangat sering menggunakan kata "PHP" sebagai pengganti kata "Pemberi Harapan Palsu", dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar kalangan milenial sangat sering menggunakan kata "PHP" sebagai alternatif yang lebih sederhana untuk menggantikan kata "Pemberi Harapan Palsu"

4. Penggantian kata "omdo" untuk kata omong doang

Apakah Anda pernah menggunakan kata "omdo" untuk menggantikan kata "omong doang"
64 jawaban

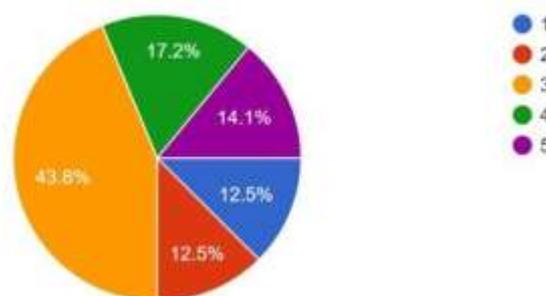


Gambar 5. Diagram Lingkaran Pertanyaan Keempat

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui untuk pertanyaan keempat yakni “Apakah Anda pernah menggunakan kata "omdo" untuk menggantikan kata "omong doang”, penulis mengklasifikasikannya menjadi 5 kategori, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Pada diagram lingkaran diatas terdapat 2 persentase yang sama besar sebesar 27% untuk skala 3 dan 4 yang mengartikan pernah dan sering. Dalam survei yang dilakukan untuk menilai seberapa sering kalangan milenial menggunakan kata "omdo" sebagai pengganti kata "omong doang" hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan kata "omdo" secara umum dapat dikategorikan sebagai jarang dan sering digunakan oleh kalangan milenial dalam berkomunikasi.

5. Penggantian kata “japri” untuk kata jaringan pribadi

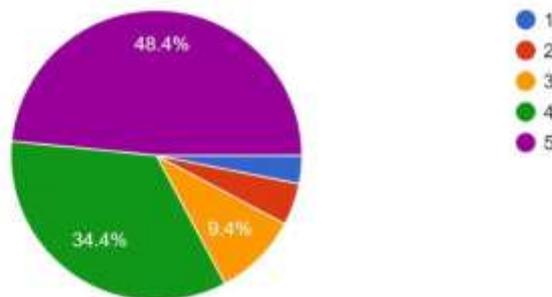
Apakah Anda pernah menggunakan kata "japri" untuk menggantikan kata "jaringan pribadi"
64 responses



Gambar 6. Diagram lingkaran pertanyaan kelima

Dari data yang di atas, dapat dilihat bahwa pertanyaan kelima yakni “Apakah Anda pernah menggunakan kata “japri” untuk menggantikan kata jaringan pribadi”, penulis mengklasifikasikannya menjadi 5 kategori, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Pada diagram lingkaran di atas, persentase terbesar yaitu 43,8% terdapat pada skala jawaban nomor 3 yang mengindikasikan frekuensi penggunaan istilah yang jarang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa dari 64 responden yang telah mengisi kuesioner, terdapat 28 responden yang jarang menggunakan istilah “japri” sebagai alternatif dalam menggantikan kata “jaringan pribadi”.

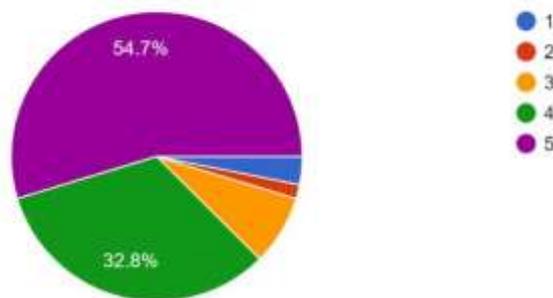
6. Penggantian kata “salfok” untuk kata salah fokus
Apakah Anda pernah menggunakan kata "salfok" untuk menggantikan kata "salah fokus"
64 responses



Gambar 7. Diagram lingkaran pertanyaan keenam

Berdasarkan hasil survey, dapat dilihat dari pertanyaan kelima yakni “Apakah Anda pernah menggunakan kata “salfok” untuk menggantikan kata salah fokus”, penulis mengklasifikasikannya menjadi 5 kategori, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Pada diagram lingkaran di atas persentase tertinggi adalah 48,4% pada skala jawaban dari opsi nomor 5 yang mengindikasikan bahwa mayoritas dari responden sangat sering menggunakan istilah “salfok” untuk menggantikan kata “salah fokus” sebagai alternatif. Sedangkan untuk persentase terkecil adalah 3,1% untuk skala jawaban opsi 1 yang mengindikasikan tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa istilah “salfok” sangat sering digunakan sebagai istilah alternatif untuk menggantikan kata “salah fokus” dalam komunikasi.

7. Penggantian kata “bucin” untuk kata budak cinta
Apakah Anda pernah menggunakan kata "bucin" untuk menggantikan kata "budak cinta"
64 responses



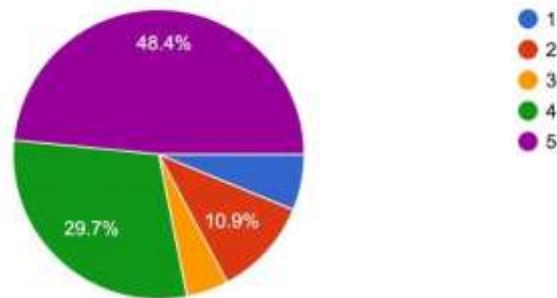
Gambar 8. Diagram lingkaran pertanyaan ketujuh

Dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pertanyaan kelima yakni “Apakah Anda pernah menggunakan kata “bucin” untuk menggantikan kata salah fokus”, penulis mengklasifikasikannya menjadi 5 kategori, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Pada diagram lingkaran di atas dapat dilihat bahwa persentase terbesar adalah 54,7% untuk skala jawaban dari opsi nomor 5. Opsi jawaban dari nomor 5 mewakili indikasi sangat sering dalam menggunakan istilah “bucin” sebagai alternatif dalam menggunakan kata “budak cinta”. Diikuti dengan

persentase tertinggi selanjutnya yaitu opsi jawaban nomor 4 yang mengindikasikan frekuensi penggunaan yang sering dengan jumlah 32,8% dari total seluruh responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari responden menggunakan istilah “bucin” sebagai alternatif dalam mengkomunikasikan kata “budak cinta”.

8. Penggantian kata “gercep” untuk kata gerak cepat

Apakah Anda pernah menggunakan kata "gercep" untuk menggantikan kata "gerak cepat"
64 responses

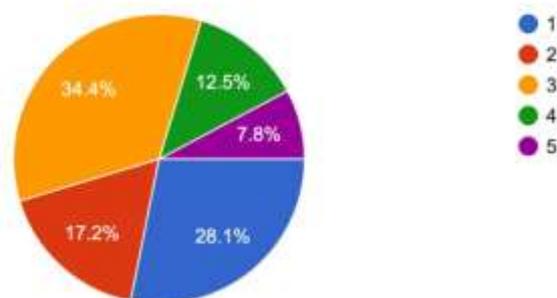


Gambar 9. Diagram lingkaran pertanyaan kedelapan

Dari data yang di atas, dapat dilihat bahwa pertanyaan kelima yakni “Apakah Anda pernah menggunakan kata “gercep” untuk menggantikan kata gerak cepat”, penulis mengklasifikasikannya menjadi 5 kategori, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Pada diagram lingkaran di atas, persentase terbesar yaitu 48,4% terdapat pada skala jawaban nomor 5 yang mengindikasikan frekuensi penggunaan istilah yang jarang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa dari 64 responden yang telah mengisi kuisisioner, terdapat 3 responden yang jarang menggunakan istilah “gercep” sebagai alternatif dalam menggantikan kata “gerak cepat”.

9. Penggantian kata “curcol” untuk kata curhat colongan

Apakah Anda pernah menggunakan kata "curcol" untuk menggantikan kata "curhat colongan"
64 responses

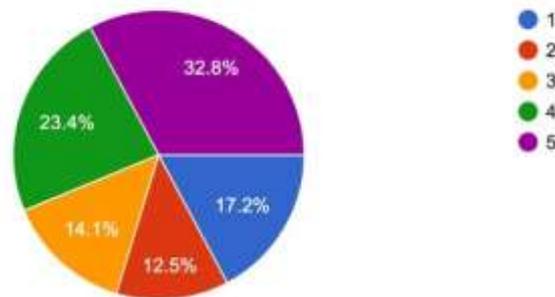


Gambar 10. Diagram lingkaran pertanyaan kesembilan

Dari data yang di atas, dapat dilihat bahwa pertanyaan kelima yakni “Apakah Anda pernah menggunakan kata “curcol” untuk menggantikan kata curhat colongan”, penulis mengklasifikasikannya menjadi 5 kategori, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Pada diagram lingkaran di atas, persentase terbesar yaitu 34,4% terdapat pada skala jawaban nomor 5 yang mengindikasikan frekuensi penggunaan istilah yang jarang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa dari 64 responden yang telah mengisi kuisioner, terdapat 5 responden yang jarang menggunakan istilah “curcol” sebagai alternatif dalam menggantikan kata “curhat colongan”.

10. Penggantian kata “GPL” untuk kata gak pakai lama

Apakah Anda pernah menggunakan kata "GPL" untuk menggantikan kata "gak pake lama"
64 responses



Gambar 11. Diagram lingkaran pertanyaan kesepuluh

Dari data yang di atas, dapat dilihat bahwa pertanyaan kelima yakni “Apakah Anda pernah menggunakan kata “GPL” untuk menggantikan kata gak pakai lama”, peneliti mengklasifikasikannya menjadi 5 kategori, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Pada diagram lingkaran di atas, persentase terbesar yaitu 32,8% terdapat pada skala jawaban nomor 5 yang mengindikasikan frekuensi penggunaan istilah yang jarang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa dari 64 responden yang telah mengisi kuisioner, terdapat 8 responden yang jarang menggunakan istilah “GPL” sebagai alternatif dalam menggantikan kata “gak pakailama”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan kalangan milenial, artikel ini memberikan gambaran mendalam tentang penggunaan istilah bahasa Indonesia di kalangan tersebut. Dengan mendapatkannya skala 5 pada hampir semua item pertanyaan kuisioner, dapat disimpulkan bahwa penggunaan istilah bahasa Indonesia di kalangan milenial cenderung sangat sering.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa Indonesia masih menjadi bagian integral dari interaksi sehari-hari para milenial, dan prevalensi penggunaan istilah-istilah penggantian kata untuk sebuah kalimat Indonesia cukup sangat tinggi. Dengan demikian, dapat diakui bahwa penggunaan istilah bahasa Indonesia tetap kuat di kalangan generasi milenial ini, untuk memainkan peran sentral dalam komunikasi.

Penemuan ini memberikan wawasan berharga bagi pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana milenial menggunakan dan memelihara bahasa Indonesia dalam era digital dan globalisasi. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan untuk mendukung kebijakan bahasa dan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam berinteraksi dengan kalangan milenial.

Referensi

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Avifah, D. P., & Nurhayati, E. (2022). Analisis Ungkapan Idiomatik Pada Buku Siswa Kelas Ii Tema 1 Sub Tema 1. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)*, 2506- 2518.
- Sutijono, S., & Farid, D. A. M. (2018). Cyber Counseling Di Era Generasi Milenial. *Sosio Humanika*, 11(1), 19-32. https://www.journals.mindamas.com/index.php/so_siohumanika/article/view/1000
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240-249. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Ambarwati, A., & Raharjo, S. T. (2018). Prinsip Kepemimpinan Character Of A Leader Pada Era Generasi Milenial. *Philanthropy: Journal Of Psychology*, 2(2), 114- 127. <http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v2i2.1151>
- Meier, Et.All. (2010). Generation Y In The Workforce: Managerial Challenges. *The Journal Of Human Resource And Adult Learning Vol 6 No 1*.
- Yuliana, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Pada Remaja Milenial. In *Concept: Journal Of Social Humanities And Education* (Vol. 1, Issue 4).
- Dwi, A., Prasetya, A., Al, S., & Surabaya, H. (N.D.). *Pemakaian Bahasa Indonesia Generasi Milenial Di Surabaya: Suatu Kajian Sociolinguistik*.
- Listeani, F. Y. (N.D.). *Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Generasi Millenial*.
- Saputra, N., Aida, N., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Sigli, A.-H. (2019). *Keberadaan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial*. [Http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semduinaya](http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semduinaya)
- Fitriah, L., Indah, A. P., Iswatiningsih, D., Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, P., Raya Tlogomas No, J., Lowokwaru, K., & Malang Surel, K. (N.D.). *Kajian Etmolinguistik Leksikon Bahasa Remaja Milenial Di Sosial*
- Setyawan, F. H. (N.D.). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android*.
- Sabila Azka, S., Tulus, S., & Karo-Karo, H. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Dalam Menggunakan Twitter. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (Jurribah)*, 2(1).
- Astriyani. (N.D.). *Pudarnya Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Kalangan Generasi Millenial*.
- Wahyuni, S., Astri Rahaningmas, S., Izhar Mahendra, M., & Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, P. (N.D.). *Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Generasi Milenial*.
- Dewi Satriani, A., Cicit Arantxa, A., Aisyah Rizki, N. W., Khoiriyah, Q., & Nurhayati, E. (2023). Dampak Dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Indonesia Modern Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. In *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 02, Issue 06).
- Rif'at, A., Fakultas, A., Bisnis, E., Pembangunan, U., & Veteran' Yogyakarta, N. ". (N.D.). *Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja*.

- Ernawati, I. A., Savriel Brawijaya, K., Aini, F. Q., & Nurhayati, E. (2023). Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Upn “Veteran” Jawa Timur. In *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 02, Issue 06).
- Dewi Satriani, A., Cicit Arantxa, A., Aisyah Rizki, N. W., Khoiriyah, Q., & Nurhayati, E. (2023). Dampak Dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Indonesia Modern Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. In *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 02, Issue 06).
- Alvionita, S., Novarian Nugraha, R. N., Azalia, C., Daffa Faiq, M., Zidhan Nurul, M. H., & Nurhayati, E. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Slang Di Lingkungan Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Upn Veteran Jawa Timur Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. In *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 08, Issue 01).